

Pola komunikasi orangtua dengan anak dalam menjalani pembelajaran jarak jauh (PJJ)

Ajri Fathurrahman, Aprilia Nugraheni, Gian Tiara

E-Mail: ajrifaturahman@gmail.com, aprilianugraheni@gmail.com, gian.roswati@gmail.com

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur

Jl. Cileduk Raya No. 99, Petukangan Utara, Kec. Pesanggerahan, Kota Jakarta Selatan,

Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260 – Indonesia

Submitted: 21 Juni 2022 Revised: 19 Juli 2022 Accepted: 24 Oktober 2022

ABSTRAK

Proses Pembelajaran Jarak Jauh atau yang biasa kita kenal sebagai PJJ menjadi permasalahan orangtua salah satu nya Indonesia yang juga ter dampak dari penyebaran virus ini. Orangtua sebagai lembaga pendidikan yang utama menjadi pionir selama pembelajaran daring dilakukan. Demi tercipta nya pembelajaran yang efektif, maka diperlukan sebuah pola komunikasi yang tepat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat dan mengetahui tentang komunikasi antarpersonal antara orangtua dengan anak, dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama masa pembelajaran jarak jauh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana dalam pencarian serta pengumpulan data untuk penulisan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan juga wawancara mendalam dengan para Informan yaitu para orangtua yang anaknya menjalani proses pembelajaran jarak jauh atau PJJ. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membangun komunikasi pada saat pembelajaran perlu dibangun secara baik sehingga anak pun nyaman pada saat belajar di rumah, dan orangtua pun memiliki peran yang sangat penting untuk mengawasi anaknya pada saat proses belajar di rumah agar dapat terarah dengan baik.

kata kunci: pembelajaran jarak jauh, komunikasi antarpersonal, pola komunikasi

ABSTRACT

Distance learning or usual we know only as pjj problem parents become one of Indonesia and affected. of the spread of the virus Parents as institution main education become a pioneer in online learning. done In order to create effective learning, then required a pattern of proper communication. This research has objective to see and know about communication between parents with children, antarpersonal and to know the barriers happen during the long-distance learning. Methods used in this study in a qualitative, where in search and data collection for writing in this research using a technique observation and also the informant's in-depth interviews with the parents whose children undergo the process of learning in a remote location or PJJ. Findings the results of this study showed that in establish communication at the time of learning need to build in his own good that comfortable in a time of learning at home, and parents may have a very important role to supervise his son during the process learn home so as to be directed well

keywords: distance learning, interpersonal communication, family communication patterns

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang mewabah di seluruh dunia mengakibatkan terjadi nya perubahan pada tatanan kehidupan, baik dari segi Ekonomi, Politik, maupun Pendidikan. Kenaikan jumlah orang yang terinfeksi virus ini semakin bertambah setiap harinya, tidak terkecuali di

Indonesia itu sendiri. Berdasarkan data yang didapatkan dari website covid19.go.id Pada tanggal 15 Januari 2021 tercatat masyarakat yang terkonfirmasi positif sejak kasus pertama hingga saat ini, menembus angka di 882.418 kasus, sembuh 718.696, meninggal 25.484 (covid.go.id, 2020). Dengan jumlah

yang terus bertambah setiap harinya mengharuskan sebuah tindakan yang diambil oleh pemerintah demi menekan jumlah kasus setiap harinya. Pemerintah pun mengambil langkah yang cukup massif dalam menekankan tingginya angka kasus COVID-19 dengan cara memberlakukan Pembatasan Berskala Besar (PSBB). Merebaknya COVID-19 di dunia membuat terjadinya perubahan sosial terutama dalam sistem pendidikan di dunia. Menurut kamus besar bahasa Indonesia perubahan berarti hal, keadaan berubah, peralihan, pertukaran. Perubahan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini adalah sistem belajar yang menjadi online atau dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang selanjutnya akan disebut PPJ dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto menemukan bahwa PJJ memiliki dampak sangat dirasakan untuk para siswa, dikarenakan tidak semua siswa mempunyai fasilitas perangkat pendukung untuk pelaksanaan proses PJJ, selain itu juga masih banyak siswa tidak bisa menjalankan perangkat pendukung proses PJJ sehingga masih memerlukan pendampingan dari orangtua dalam pembelajarannya (Agus Purwanto et al., 2020), hal ini tentu akan mempengaruhi komunikasi keluarga khususnya antara orangtua dan anak. Dalam aspek pendidikan, keluarga memainkan peran yang utama dalam menumbuhkan nilai moral & nilai-nilai kebaikan, agar seorang anak dapat berkembang menjadi seseorang yang memiliki

karakter sehingga dapat berbaur juga diterima oleh masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang awal bagi pertumbuhan seorang anak dan utama, karena dalam lingkungan keluarga seorang anak kecil yang masih dalam pengawasan orangtua pertama kali akan mendapat pendidikan, arahan, dan bimbingan tentang kehidupan di dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga juga orangtua bagi pendidikan pertama kali seorang anak adalah sebagai penanaman paling dasar bagi pendidikan budi pekerti, tindak perilaku, cara pandangan hidup dan juga akhlak.

Orang tua yang terdiri dari ibu dan bapak, memiliki kedudukan sebagai seorang penuntun atau guru, sebagai seorang pengajar, juga sebagai seorang pendidik, seorang pemberi arahan, dan pembimbing yang utama diperoleh seorang anak (Rusmaini, 2014). Di Indonesia pun pemerintah menerangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 1994, ada delapan fungsi dari keluarga diantaranya keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, pembinaan lingkungan (Kemendikbud, 2020),

Dalam kondisi apapun pendidikan harus terlaksana secara maksimal karena pendidikan diberikan, diadakan, juga diselenggarakan dalam rangka meningkatkan, dan mengembangkan potensi kemanusiaan ke arah yang lebih baik juga positif (Siska, 2015). Pada kondisi pandemi saat ini, kebijakan pembelajaran jarak jauh yang diberlakukan

pemerintah, membuat anak-anak menjalani proses pendidikan nya di rumah secara daring. Tidak ada pertemuan dan tatap muka secara langsung dengan guru, hanya melalui media *laptop* atau *handphone* dan didukung koneksi internet. Disadari atau tidak, momen ini mengembalikan tanggung jawab serta peran penting dan utama dari seorang orangtua dalam proses penanaman nilai karakter, juga kebaikan, akhlak, serta pendidikan anak-anaknya, karena kegiatan pembelajaran jarak jauh membutuhkan pendampingan orangtua, terutama seorang anak pada tingkat pendidikan usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), maupun sekolah menengah atas (SMA).

Shrek menuturkan bahwa adanya perubahan tersebut maka penting bagi orangtua untuk membangun komunikasi yang efektif dengan Anak agar pembelajaran di rumah dapat terlaksana dengan baik. Komunikasi orangtua kepada seorang anak berpengaruh pada fungsi keluarga itu sendiri baik secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri seorang anak yang masih berkembang dalam dunia pendidikan (Lestari, 2018). Komunikasi orang tua dan seorang anak yang efektif juga memiliki manfaat bagi orangtua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, juga memberi sebuah dukungan kepada seorang anak (Lestari, 2018).

Bentuk dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada seorang anak adalah mengaplikasikan pola komunikasi yang memiliki sifat terbuka dan positif. Namun

sayang pada praktik kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali permasalahan yang terjadi akibat sistem pembelajaran jarak jauh, sehingga memerlukan adaptasi baik pada sisi orangtua maupun anak, yang berpotensi menimbulkan pola komunikasi yang tidak tepat, karena tidak semua orangtua mengerti gaya belajar serta kebiasaan-kebiasaan anak dalam belajar, seperti guru mereka di sekolah.

Haerudin dalam penelitian yang ia lakukan sebelumnya terdapat empat peran orang tua selama melakukan proses pendidikan pada saat pandemi melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya (Haerudin et al., 2020):

1. Orang tua mempunyai sebuah peran menjadi tenaga pendidik atau pengajar saat berada di rumah, selain itu orangtua pun bisa membimbing, membina, serta mengarahkan selama proses belajar secara *daring* meskipun dari rumah;
2. Orang tua menjadi penyedia fasilitas, dimana orang tua sebagai orang yang memberikan semua baik sarana pembelajaran maupun prasarana bagi seorang anak untuk melaksanakan PJJ.
3. Orang tua memiliki peran menjadi pemberi semangat, dimana orang tua bisa mendukung juga motivasi yang kuat kepada anaknya dalam menjalankan PJJ dari rumah, sehingga anak memiliki motivasi yang untuk

mau belajar, serta memperoleh prestasi yang baik di sekolah nya;

4. Orang tua memiliki peran menjadi pengaruh atau director, dalam hal ini orangtua selalu memberikan arahan pengaruh yang positif untuk seorang anak pada saat proses PJJ berlangsung di rumah.

Komunikasi merupakan sesuatu hal yang utama dalam semua aspek kehidupan manusia, karena pada dasarnya seorang merupakan makhluk hidup sosial yang saling berkomunikasi, juga berinteraksi satu sama lainnya, seperti halnya orang tua dengan anak pada masa pandemi seperti ini komunikasi antar keduanya menjadi lebih sering berinteraksi satu sama lain. Dalam penelitian ini mencoba untuk melihat lebih dalam juga menguraikan bentuk komunikasi antar pribadi yang selalu terjadi secara wajar oleh seseorang namun tidak dirasakan bahwa komunikasi tersebut merupakan sebuah element dalam proses pembentuk hubungan antar keduanya, dalam hal ini anak dan ibu pada masa Pembelajaran Jarak Jauh. Menurut Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang kepada pihak lain sebagai penerima pesan nya, sehingga terjadi pengertian, serta pemaknaan bersama diantara keduanya (Soekanto, 2004).

Kebersamaan, pengertian juga pemaknaan saat proses komunikasi merupakan hal utama dan penting, sehingga *feedback*

antara pemberi pesan dan penerima pesan bisa terjadi sesuai dengan yang diharapkan. jadi berlangsung nya sebuah proses komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan, dan persamaan makna mengenai hal-hal yang dikomunikasikan oleh keduanya. Sebuah Komunikasi dapat berjalan dan berlangsung apabila terdapat sebuah pesan yang akan disampaikan selain itu terdapat pula umpan balik dari seorang penerima pesan yang diterima kembali oleh pemberi pesan secara langsung. Selain itu, komunikasi juga merupakan sebuah proses pengiriman pesan oleh seseorang kepada orang lain yang akan menerima pesan untuk memberi informasi, pendapat, merubah sebuah sikap, atau perilaku baik secara langsung melalui lisan seseorang atau memanfaatkan media sebagai alat pendukung penyampaian pesan tersebut.

Dewi dan Sudhana menjelaskan bahwa komunikasi antar pribadi adalah salah satu bentuk proses komunikasi antar dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi satu dengan yang lainnya secara tatap muka dan memungkinkan individu saling bereaksi baik secara lisan, maupun nonverbal (Dewi & Sudhana, 2013). Salah satu bentuk komunikasi ini biasanya tercipta kepada orangtua dengan anaknya, antar teman dengan kelompok nya, sepasang kekasih, atau suami dengan istrinya. Komunikasi antar pribadi menurut Joseph a Devito dalam Maria (Awi et al., 2016) komunikasi antar pribadi dibagi menjadi 2 pembagian definisi berdasarkan hubungan diadik dan pengembangan. Selain itu juga jika

dilihat dari sisi kacamata diadik komunikasi antar pribadi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang berbeda yang memiliki hubungan emosional kuat, mantap, dan jelas seperti layaknya orangtua dengan anaknya yang saling terikat satu sama lain. pramuniaga dengan pelanggan nya. Sementara jika kita lihat dari sisi pengembangan sebuah hubungan, komunikasi antar pribadi diartikan menjadi bentuk ideal terakhir dari terjadinya proses perkembangan dalam suatu hubungan komunikasi non antar pribadi.

Komunikasi antar pribadi adalah satu proses komunikasi yang berorientasi kepada suatu tujuan yang sudah diinginkan serta direncanakan oleh seseorang. Dalam hal ini adalah orangtua yang selalu mencoba membangun pola komunikasi yang baik kepada anak pada masa PJJ berlangsung. Menurut Suranto (Rachman, 2018) terdapat 8 tujuan dari komunikasi antar pribadi sendiri diantaranya 1). Menggunakan perhatian kepada orang lain, komunikasi interpersonal memiliki arah yang sudah ditentukan salah satunya adalah untuk mencurahkan perhatian kepada orang lain yang dituju oleh pemberi informasi/pesan. Dalam hal ini seseorang akan melakukan proses komunikasi dengan cara tersenyum, menyapa, menjabat tangan, mencium tangan, membungkuk saat lewat depan orang, atau menanyakan kabar.

Pada prinsipnya komunikasi antar pribadi itu dimaksudkan untuk menunjukkan adanya sebuah perhatian kepada seseorang

yang ingin kita tuju. Terutama dalam masa PJJ seperti ini orangtua harus benar-benar fokus terhadap anaknya agar terus termotivasi serta giat belajar meski tidak berada di lingkungan sekolah. 2). Menemukan diri sendiri, seseorang melakukan sebuah proses komunikasi antar pribadi adalah karena ingin mendalami, serta mengetahui karakteristik diri pribadi berlandaskan informasi yang diterima dari orang lain. Komunikasi antar pribadi memberikan peluang kepada penerima pesan maupun pengirim pesan untuk berbicara tentang apa yang diminati dan apa yang tidak disukai dari keduanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda menemukan bahwa efektifitas sebuah komunikasi intra pribadi dapat terwujud jika penerima pesan bisa memaknai pesan yang diterimanya dengan baik dan efektifitas dapat ditinjau seberapa apa saja yang akan muncul dari komunikasi yang dilakukan. Berlangsungnya keefektifan komunikasi intra pribadi merupakan kesuksesan bagi seseorang dalam proses komunikasi sehingga dapat membangun komunikasi dengan sesama nya (Islami & Lubis, 2016). Untuk menjalin sebuah komunikasi antar pribadi yang efektif, selayaknya juga diiringi dengan menerapkan sebuah sikap mendengarkan, dan mau menerima pesan tersebut karena dengan mendengarkan juga terbuka kita memberikan perhatian dan berusaha untuk memahami pesan yang diberikan, dan apa yang kita terima dari pemberi pesan. Begitu juga dengan sebuah keluarga yang terdiri dari ibu, bapak, dan anak

merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan seorang anak untuk berkembang, dan belajar lebih baik, oleh karena itu perlu tercipta nya hubungan komunikasi antar pribadi secara efektif antar keduanya.

Proses komunikasi merupakan suatu perjalanan pertukaran pesan yang mengilustrasikan tercipta nya sebuah proses pertukaran pesan yang terjadi. secara mudahnya perjalanan sebuah komunikasi biasa diilustrasikan menjadi sebuah proses yang menjembatani antara *sender* dengan *receiver* itu sendiri yang saling terkait keduanya dalam hubungan emosional yang kuat. Menurut Erlina terdiri dari 5 langkah (Erlina, 2014) a). Keinginan untuk berkomunikasi. Seorang pengirim informasi/pesan memiliki motivasi untuk berbagi sebuah gagasan, dan juga pesan kepada orang lain yang dituju, b). *Encoding* dari pemberi pesan. *Encoding* adalah sebuah proses yang memformulasikan sebuah gagasan dan juga isi pikiran menjadi sebuah susunan kata-kata, simbol-simbol, dan sebagainya yang akan diterima oleh penerima pesan. c). Pengiriman sebuah informasi/pesan, untuk melakukan proses pertukaran informasi juga isi pesan kepada penerima informasi/pesan.

Pemberi pesan memilih media untuk ia berkomunikasi biasanya menggunakan perangkat pendukung seperti aplikasi bertukar pesan seperti *whatsapp*, *e-mail*, *instagram*, *facebook*, dan yang lainnya. d). *Decoding* oleh penerima informasi/pesan, Sebuah proses pemaknaan dalam diri seorang penerima pesan. *Decoding* dalam hal ini merupakan

sebuah proses yang dilakukan oleh penerima informasi/pesan dalam memahami pesan yang disampaikan oleh pemberi pesan. e). Umpan balik. Setelah melakukan proses penerimaan pesan dan memahaminya juga memaknainya, seorang penerima pesan akan memberikan respon atau umpan balik dalam hal ini penerima pesan dapat melihat juga mengevaluasi seberapa efektif, dan baiklah pesan yang diterima oleh penerima pesan tersebut. Jika kita lihat pada masa pembelajaran jarak jauh seperti ini, penyampaian komunikasi orangtua kepada anak harus sangat efektif, karena saat ini orangtua lah yang menjadi komunikator utama pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung.

PJJ merupakan metode terbaru di dunia pendidikan dalam proses pembelajaran sekolah pada saat pandemi terutama untuk SD, SMP, dan SMA karena biasanya ke tiga kelompok lembaga pendidikan ini lebih banyak menggunakan pembelajaran secara tatap muka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyuni Pratiwi menemukan bahwa sebuah strategi komunikasi antar pribadi dalam melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) itu sangat diperlukan terutama bagi anak yang masih belajar di Sekolah Dasar (SD) (Pratiwi, 2020). Namun saat ini proses pemberian bahan ajaran semuanya dilakukan dengan cara daring memanfaatkan media yang ada dan semua dikerjakan di rumah baik siswa maupun guru. Pemerintah pusat melalui Kementerian

Pendidikan telah mengatur secara ketat dengan menerbitkan sebuah keputusan yang harus dipatuhi semua lembaga pendidikan baik sekolah yang dikelola oleh pemerintah maupun sekolah swasta, tentang bagaimana pedoman proses belajar dari rumah menggunakan media pertukaran pesan yang disediakan pada masa pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung saat ini. Tujuan diselenggarakannya proses PJJ yang tertera dalam surat edaran tersebut adalah untuk memastikan juga pemberian hak siswa agar tetap mendapatkan proses pengajaran serta layanan pendidikan meskipun di tengah-tengah pandemi, selain itu juga untuk memberikan perlindungan bagi civitas pendidikan dari penyebaran virus COVID-19 yang begitu cepat, mencegah proses penyebaran juga penularan virus COVID-19 di lembaga pendidikan serta memastikan proses pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Perubahan yang sangat cepat terjadi selama masa pandemi ini dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia dapat digolongkan sebagai perubahan sosial yang begitu cepat tanpa disadari atau yang biasa kita kenal dengan sebutan revolusi dengan disebabkan oleh faktor luar manusia yaitu karena kondisi lingkungan fisik. Perubahan secara cepat atau revolusi merupakan sebuah proses perubahan bentuk yang menakjubkan (Nanang Martono, 2018). Perubahan sistem pendidikan dari *offline* menjadi *online* tidak hanya menjadi tanggung jawab dari instansi

pemerintah saja, namun diperlukan nya kerjasama dengan peran orangtua untuk kelancaran sistem pembelajaran yang baru ini. Perubahan ini bukanlah hal yang mudah untuk dilalui oleh Lembaga pendidikan, Guru, Siswa, maupun Orang tua. Diperlukan keterlibatan orangtua secara penuh untuk terselenggaranya pembelajaran jarak jauh ini.

Mary Anne Fitzpatrick menjelaskan sebuah proses komunikasi dalam lingkungan keluarga tidaklah bersifat acak, melainkan sudah ter pola dengan baik berlandaskan kepada skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana semua anggota keluarga saling bertukar informasi juga berkomunikasi satu dengan lainnya. Fitzpatrick juga menjelaskan (Morissan, 2013) bahwa dalam sebuah proses komunikasi di dalam keluarga terdapat 2 (dua) jenis orientasi yang penting di dalamnya yaitu "orientasi percakapan" juga "orientasi kepatuhan". Keluarga yang berlandaskan kepada pola kepatuhan yang cukup tinggi mereka memiliki anak yang selalu bersama-sama dengan kedua orangtuanya atau keluarganya, sedangkan keluarga yang berlandaskan kepada pola kepatuhan rendah mempunyai anggota dalam lingkungan keluarga yang memiliki sifat masing-masing, terbiasa mandiri atau individualistis, interaksi yang terjadi antar sesama anggota keluarga pun terhitung sedikit sekali. Skema-skema tersebut menciptakan dan membentuk berbagai tipe keluarga dengan pola proses komunikasi yang berbeda diantaranya:

a. Tipe *Consensual*

Keluarga yang selalu melakukan proses pertukaran informasi/pesan (percakapan) dan juga mempunyai nilai kepatuhan yang tinggi. Keluarga ini suka saling bertukar informasi, bertukar pesan, atau mengobrol bersama tetapi memiliki otoritas keluarga yang kuat (orang tua tetap memiliki peran sebagai pihak yang membuat, serta memberi keputusan dalam keluarga).

b. Tipe *Pluralists*

Keluarga yang selalu melakukan proses pertukaran pesan atau berkomunikasi melakukan sebuah proses percakapan namun memiliki nilai kepatuhan yang rendah. Dalam hal ini biasanya semua anggota keluarga sering melakukan berkomunikasi terbuka satu dengan yang lainnya namun mereka lebih cenderung apabila membuat sebuah keputusan lebih kepada diri mereka masing-masing dan tidak ada otoritas di dalamnya.

c. Tipe *Protektif*

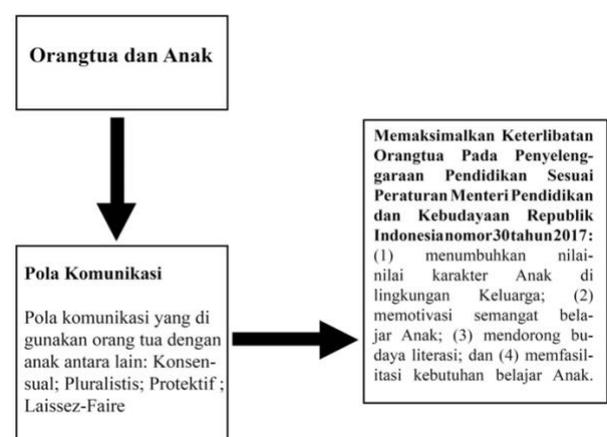
Lingkungan dalam keluarga ini jarang berkomunikasi satu sama lain namun memiliki nilai pola kepatuhan tinggi. Dalam lingkungan keluarga ini biasanya orang tua tidak melihat berkomunikasi itu sebagai hal yang penting dan biasanya orangtua memiliki otoritas yang tinggi dalam pengambilan sebuah keputusan.

d. Tipe *Laissez-Faire*

Keluarga dalam lingkungan seperti ini memiliki lingkungan keluarga yang sedikit sekali melakukan komunikasi

selain itu memiliki nilai kepatuhan rendah. Dalam lingkungan keluarga seperti ini menganggap anggota keluarga tidak terlalu peduli dalam anggota keluarganya.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti ingin mengetahui pola komunikasi keluarga untuk memaksimalkan keterlibatan serta peran keluarga terutama orangtua dalam mendukung proses PJJ anak di masa pandemi, yang disesuaikan dengan hal ini diatur dalam peraturan nomor 30 tahun 2017 (Kemendikbud, 2020). Bentuk keterlibatan yang diharapkan dengan adanya peraturan ini yaitu: (1) menanamkan nilai karakter kepada anak di ruang lingkup lingkungan Keluarga; (2) mendorong serta memberikan semangat belajar kepada anak; (3) memotivasi budaya literasi atau budaya dalam membaca kepada anak; dan (4) memfasilitasi baik sarana maupun pra sarana kebutuhan belajar Anak. Untuk menyederhanakan penjelasan mengenai penelitian ini maka peneliti membuat sebuah kerangka konseptual yaitu :



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada lingkungan keluarga yang anaknya menjalani pembelajaran jarak jauh pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam proses penyusunannya. Menurut Elvinaro (Ardianto, 2014) “Metode penelitian kualitatif berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian dengan metode kuantitatif, seorang peneliti harus menjaga jarak terhadap masalah yang sedang ditelitinya. Sementara dalam penelitian dengan metode kualitatif, justru seorang peneliti menjadi instrument kunci. Apalagi teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah observasi partisipasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi penelitian.” (Tempo.co et al., 2014). Penelitian kualitatif penuturan dari Bog dan Taylor (Lexi & M.A., 2010) menjelaskan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Metode yang ada di penelitian ini menerapkan deskriptif kualitatif, atau yang biasa dikenal dalam penelitian disebut penelitian taxonomic dimaksudkan untuk menjelajahi lebih dalam serta klarifikasi mengenai sebuah kejadian fenomena yang terjadi, dengan jalan menjelaskan secara gamblang sejumlah temuan-temuan data yang berkaitan dengan suatu persoalan yang terjadi dan unit yang diteliti oleh seorang peneliti (Faisal, 2008).

Paradigma penelitian dalam penelitian yang dilakukan ini adalah konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan cara pandang yang mempelajari berbagai realitas lalu dikonstruksikan individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka (Patton, 2002). Dan lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Kota Bogor dengan fokus objek penelitian adalah orang tua yang anaknya melakukan proses pembelajaran jarak jauh pada era pandemi. Objek Penelitian perubahan di lingkungan keluarga selama Pembelajaran Jarak Jauh.

Proses pencarian data dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan cara pengumpulan data dengan teknik wawancara secara lebih mendalam (*in-depth interview*) kepada para narasumber. Hal ini dilakukan untuk memperoleh sebuah keterangan juga memiliki tujuan tertentu dalam penelitian melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan terpilih, baik menggunakan panduan atau tanpa menggunakan panduan (Bungin, 2007). Wawancara dalam sebuah penulisan penelitian dijelaskan oleh Lincoln dan Guba dalam (Moleong, 2011) adalah : Membangun ulang mengenai sebuah kejadian yang terjadi, orang, sebuah organisasi, sebuah perasaan, sebuah motivasi, sebuah tuntutan, sebuah dan sebuah kepedulian membangun ulang semua hal itu. menggambarkan prediksi-prediksi sebagaimana yang diinginkan di masa yang akan mendatang. Empat orang narasumber, yang berlokasi di Bogor-Jawa Barat, untuk mendapatkan data konkrit

berdasarkan pengalaman mereka saat mendampingi anaknya melakukan proses PJJ, serta untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan orangtua untuk mendampingi anaknya.

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada orangtua yang anaknya melakukan proses PJJ, hasil interview dalam melihat pola komunikasi antar pribadi orangtua kepada anaknya dalam rangka memaksimalkan keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran selama PJJ berdasarkan 4 point yang diatur oleh pemerintah dalam PERMENDIKBUD RI No. 30 Tahun 2017 (Kemendikbud, 2020) yaitu penanaman nilai karakter, memotivasi semangat belajar anak, mendorong budaya literasi, memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Orangtua dalam hal ini memiliki peran dalam penanaman atas 4 point selama proses belajar tersebut menurut ibu Ines yang memiliki anak 2 bersekolah tingkat SMP dan SD dalam penanaman nilai karakter lebih menekankan kepada kesadaran anaknya dalam belajar.

Selama masa pandemi saya menanamkan kesadaran akan pentingnya belajar, dan penanaman disiplin selain itu juga menanamkan kepada anak hukum sebab akibat agar si anak dapat mengerti juga paham dalam mengambil keputusan. itu pun penyampaian dengan cara menyampaikan kepada anaknya dengan pelan-pelan, soalnya lagi masa belajar daring seperti ini anak jauh lebih sulit untuk diarahkan, serta

penanaman nilai-nilai tanggung jawab kepada si anak. Penanaman nilai seperti ini sebelum masa pandemi pun sudah diterapkan dalam keluarga namun pada masa pandemi penanaman karakter semakin diperkuat juga disesuaikan, karena pasti berbeda saat masa PJJ seperti ini rasa malas belajar anak jauh lebih tinggi, dan menurut keluarga saya PJJ memiliki dampak negatif tersendiri yang dapat berpengaruh pada psikis anak, karena tidak ada interaksi dengan teman dan guru. Saya merupakan tipe orangtua yang lebih banyak berdiskusi dan berkomunikasi dengan anak terkait pembelajaran yang sedang dilakukan saat ini. Menurut saya penting sekali membangun komunikasi terbuka dengan anak terkait pembelajaran yang sedang ia pelajari

Sementara itu orangtua pun memiliki peran untuk memberikan semangat kepada anaknya selama proses belajar, motivasi ini pun perlu diberikan kepada anak agar anak mau belajar meski di rumah seperti yang dilakukan oleh ibu Sofi dalam memberikan semangat belajar anak

Setiap anak memiliki kesukaan dan kebiasaan yang berbeda-beda, kebetulan anak saya suka menulis menggunakan stationery atau alat-alat tulis yang unik. Dan menarik, yang alhamdulillah bisa menambah semangat belajar anak saya Widi. Tipe anak saya aga kurang penurut, sehingga untuk membangun motivasinya diperlukan pancingan dengan memberikan hal disukainya. Pembelajaran jarak jauh sangat berpengaruh dengan motivasi anak, salah satu contohnya ketika tugas dari

guru menumpuk anak cenderung menurun motivasi nya. Sebagai orangtua saya berusaha menyemangati dengan memberikan apa yang ia suka dan selalu mengingatkan bahwa sebagai pelajar ia harus punya tujuan. Sekolah bukan hanya untuk persaingan nilai saja, tapi bagaimana kualitas anak tersebut di masa depan.

Tidak hanya mendorong anak budaya literasi dalam keluarga sangat lah penting, terutama dalam proses pembelajaran jarak jauh. Namun pada saat masa proses pembelajaran seperti ini anak-anak lebih banyak mencari referensi pembelajaran melalui platform online seperti google yang terkadang sumber nya tidak dapat di pertanggung jawabkan seperti ibu Karna menceritakan bahwa adanya keterbatasan dalam pemantauan budaya literasi selama belajar di rumah

Saya merupakan ibu pekerja, jadi aga kurang memantau anak saya dalam pembelajaran online, ditambah saya memiliki tiga anak. Sehingga fokus saya tidak bisa terbagi ke satu anak saja.

Orangtua pun pada proses pembelajaran jarak jauh tidak hanya dituntut dapat berkomunikasi dengan baik dengan anaknya namun diharapkan dapat memberikan fasilitas penunjang pembelajaran dari rumah, hal ini pun dirasakan oleh ibu Nurul yang memiliki rasa khawatir kepada anaknya jika memberikan fasilitas seperti gawai untuk belajar namun tidak digunakan sebagai

Pembelajaran Jarak Jauh memerlukan media seperti handphone untuk

mendukung proses belajar, padahal anak saya yang duduk di kelas 2 SMP itu, belum saya izinkan untuk memiliki handphone, akhirnya mau tidak mau handphone saya lah yang digunakan atau jika memerlukan laptop, maka laptop Ayah nya yang digunakan. Saya tipe orang yang ingin memberikan yang terbaik untuk anak saya, oleh karena itu saya sangat senang berinteraksi dengan anak saya terkait dengan kebutuhan nya anak mestinya. Selama PJJ Alhamdulillah di rumah kami ada fasilitas Wi-Fi, dan kami juga mendapat subsidi kuota dari pemerintah kurang lebih 30GB. Anak saya cukup nyaman belajar di rumah, namun terkadang ada kendala lain seperti sinyal yang tidak lancar sehingga menyebabkan anak saya terlambat mengumpulkan tugas.

Pendidikan merupakan pusat perhatian bagi semua lapisan masyarakat, karena pendidikan itu sendiri merupakan sebuah dasar, kekuatan dan pendorong penting bagi pembentukan karakter seorang anak, juga berpengaruh ke dalam pembangunan ekonomi, sosial, budaya, dan manusia di masa yang akan mendatang. Selain itu pendidikan menjadi sebuah sorotan tokoh utama yang penting dalam mempercepat proses perubahan sosial. Ke tidak sempurnaan proses pendidikan pada pandemi saat ini, pemerintah telah berupaya sedemikian rupa agar pendidikan tetap berjalan, begitupun keterlibatan orangtua agar kegiatan proses PJJ dapat berlangsung dengan baik meskipun tidak dalam kondisi tatap muka secara langsung. Sebuah perubahan sosial yang terjadi dalam sebuah pendidikan telah memberikan dampak positif yaitu

mengembalikan fungsi sebuah keluarga sebagai lembaga pendidikan awal untuk anak-anak. Harapan serta tujuan pemerintah untuk dapat melibatkan keluarga dalam proses penyelenggaraan pendidikan tetap dapat berjalan dan terlaksana meski terjadinya pandemi ini. Komunikasi yang terbangun antara orangtua dan anak selama masa Pandemi menjadi sebuah kunci dalam keberhasilan proses PJJ. Pola komunikasi yang tepat efisien, juga efektif akan menumbuhkan suasana proses belajar yang lebih positif, karena orangtua menjadi guru dan fasilitator anak secara tidak langsung. Penanaman untuk nilai-nilai karakter seorang anak pada lingkungan sebuah keluarga lebih menanamkan kesadaran kepada seorang anak, akan pentingnya belajar. Selain itu kedisiplinan dan kemampuan memecahkan masalah. Pelibatan keluarga dalam pendidikan sangat diperlukan, terutama dalam menumbuhkan nilai karakter pada seorang anak. Di masa pandemi dan dengan adanya perubahan metode belajar orangtua lebih memiliki waktu untuk bisa memberikan penanaman budi pekerti serta, penanaman nilai karakter kepada seorang anak.

Keterlibatan lain yang diberikan orangtua kepada anak pada masa pembelajaran jarak jauh juga terlihat dalam memotivasi semangat belajar anak. Dari wawancara yang telah dilakukan, orangtua tidak hanya berupaya memberikan semangat dalam bentuk lisan saja, tetapi juga dalam bentuk tindakan dengan memberikan hal yang disukai anak

agar timbul semangat dalam pembelajaran jarak jauh. Keterlibatan dalam Mendorong budaya literasi dari hasil wawancara sedikit sulit dilakukan oleh orangtua, dikarenakan banyaknya metode pembelajaran yang bisa digunakan anak dalam mencari informasi dan referensi pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Namun orangtua telah memberikan arahan kepada anak tentang betapa pentingnya budaya literasi yang harus dibangun. Keterlibatan dalam memfasilitasi kebutuhan belajar anak selama masa pembelajaran jarak jauh juga telah dilakukan orangtua dari mulai menyediakan *smartphone*, laptop, dan kuota agar anak terus hadir dan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, meski kadang dalam hal ini terdapat juga kendala-kendala seperti hilangnya sinyal saat proses PJJ berlangsung.

Dilihat dari wawancara yang disampaikan informan, setiap orangtua memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda, salah satu faktor nya yaitu kebiasaan yang dibangun dalam keluarga dan karakteristik dari anak. Untuk informan satu dapat dilihat bahwa keluarganya memiliki pola komunikasi consensual, yaitu selalu melakukan pertukaran informasi, pesan, dan juga percakapan sehingga menumbuhkan nilai kedekatan diantara ibu dan anaknya, selain itu juga memiliki nilai kepatuhan yang tinggi kepada anaknya, orangtua senang melakukan diskusi dengan anaknya. Informan ke dua, memiliki tipe pluralities keluarga selalu melakukan proses komunikasi/melakukan proses

pertukaran pesan atau percakapan namun memiliki nilai kepatuhan yang rendah dalam lingkungan keluarganya, hal ini terlihat dari anak yang kurang mematuhi arahan orangtua dan malas untuk belajar, dan menjadikan sesuatu yang diinginkan sebagai motivasi belajar. Informan ke tiga jika dilihat memiliki tipe *Laissez-Faire* yaitu keluarga jarang melakukan komunikasi juga mengobrol serta memiliki nilai kepatuhan rendah, karena anak dibiarkan untuk belajar sendiri karena kesibukan orangtuanya. Informan yang keempat memiliki tipe yang sama dengan informan yang pertama, menjadikan komunikasi sebagai salah satu alat efektif untuk menumbuhkan semangat belajar anak.

SIMPULAN

Pendidikan menjadi salah satu aktor yang penting dalam mempercepat proses perubahan sosial. Perubahan yang begitu cepat pada sistem pendidikan di Indonesia saat ini, terutama dalam metode pembelajaran memberikan dampak yang cukup besar khususnya pada tatanan keluarga. Metode pembelajaran jarak jauh yang saat ini di adopsi sebagai model pembelajaran selama pandemi memiliki efek beragam. Namun, dengan adanya pembelajaran jarak jauh memberikan dampak yang positif, yaitu mengembalikan fungsi dan peran orangtua sebagai lembaga pendidik yang pertama dan utama bagi anak.

Pada masa pembelajaran jarak jauh keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak semakin besar, terlihat dari hasil interview

yang telah dilakukan kepada beberapa orangtua yang anaknya saat ini menjalani pembelajaran jarak jauh, dan terlihat orangtua pun sedikit kerepotan dalam mengawasi, serta membimbing anak untuk belajar. Motivasi belajar anak pun menurun sehingga monitoring orangtua harus ekstra ketat disela-sela kesibukannya agar anak tetap mau untuk belajar meski hanya via daring tanpa tatap muka secara langsung. Selain itu, demi terciptanya pembelajaran yang efektif kepada anak orangtua juga sangat perlu memperhatikan pola komunikasi yang diterapkan agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif selama di rumah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2014). Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. In *CV. Simbiosis Rekatama Media*. simbiosis rekatama media.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group. (2nd ed.). PT Kharisma Putra Utama.
- Erliana, H. (2014). Komunikasi Pemerintahan. In *Jurnal Komunikasi Pemerintahan*. Refika Aditama.
- Faisal, S. (2008). *Format-format Penelitian Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, M. A. (2018). Hubungan kecanduan game online dengan perilaku agresif pada remaja. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu, Kesehatan Insan Cendikia Medika*, 1–93.
- Lexi, J., & M.A., M. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin*. Remaja Rosdakarya. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Morissan. (2013). *Komunikasi Massa (Individu Hingga Massa)*. Kencana.
- Patton, M. Q. (2002). Qualitative research and evaluation methods. In *Qualitative Inquiry* (Vol. 3rd). Sage Publications. <https://doi.org/10.2307/330063>
- Rachman, T. (2018). Komunikasi Interpersonal. In

Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. Graha Ilmu.

Rusmaini. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Taman Siswa.

Siska, Y. (2015). *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. FIP UNY. <https://books.google.com/books?id=3LhCCwAAQBAJ&pgis=1>

Soekanto, S. (2004). *Soerjono (Sosiologi Suatu Pengantar)*. PT. Raja Grafindo Persada.

Sumber Online

Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, Ratna Setyowati Putri, & priyono Budi santoso. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>

Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke. *E-Journal "Acta Diurna,"* 5(2), 1–12.

covid.go.id. (2020). *Pasien Sembu*. <https://covid19.go.id/pberita/pasien-sembu-melampaui-penambahan-pasien-terkonfirmasi-poisitif>

Dewi, N. R., & Sudhana, H. (2013). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1).

<https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p03>

Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviani, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Universitas Singaperbangsa Karawang, May*, 1–12.

Islami, L., & Lubis, A. (2016). EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DENGAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR (Studi Kasus pada Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Sumber Budi Petukangan Selatan, Jakarta Selatan). *Communication*, 7(2), 107. <https://doi.org/10.36080/comm.v7i2.632>

Kemendikbud. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/se-sesjen-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>

Pratiwi, W. I. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar , Klaten , Jawa Tengah. *Jp3Sdm*, 9(2), 30–46.

Siska, Y. (2015). *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. FIP UNY. <https://books.google.com/books?id=3LhCCwAAQBAJ&pgis=1>